

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang multicultural dengan berbagai macam agama, budaya suku, etnis, ras dan Bahasa yang beragama atau di sebut juga dengan *mega cultural diversity*. Karena keberagaman inilah Indonesia memegang teguh semboyan Bhinneka Tunggal Ika, Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia, yang terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, ras, agama, dan Bahasa. Meskipun Indonesia yang diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan Bangsa yang dikenal dengan 'Bhinneka Tunggal Ika' yang artinya "walaupun berbeda-beda tetap satu". Kekuatan dan kerukunan beragama, berbangsa, dan bernegara yang harus disadari. Sesuai dengan arti dari Bhinneka Tunggal Ika, agama, ras, suku bangsa, bahasa, adat, dan budaya yang ada di Indonesia harus mempunyai sikap toleran dan saling mencintai (Indah Septiana, 2021).

Pendidikan toleransi menjadi keharusan di dunia pendidikan menurut Harun dalam Muhammad (2018:27) melalui toleransi inilah nilai-nilai kemasyarakatan menjadi lebih kokoh. Begitu juga pendidikan dan pembinaan akhlak mulia dalam pendidikan agama harus ditingkatkan sehingga yang dihasilkan bukan hanya pengetahuan Agama namun juga berakhlak mulia. Dalam pendidikan agama lebih mementingkan dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama dan yang diharapkan dapat terwujud dan berkembang dalam masyarakat.

Sebagaimana Azyumardi Azra bahwa kedudukan pendidikan agama Islam diberbagai tingkatan dalam sistem pendidikan nasional adalah untuk

mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Inti dari tujuan pendidikan islam tersebut adalah untuk membentuk akhlak yang baik, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi, yaitu manusia yang mampu menghargai dan menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain.

Demi tujuan itu, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab, pendidikan sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang di didiknya. Hal tersebut dengan suatu pertimbangan, bahwa salah satu peran dan fungsi pendidikan agama diantaranya adalah untuk meningkatkan keberagaman peserta didik dengan keyakinan agama sendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk menumbuhkan sikap toleransi terhadap agama lain. Dalam konteks ini, tentu saja pengajaran Agama Islam yang diajarkan disekolah-sekolah dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi beragama (Zulyadain, 2018).

Dalam Islam, pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmani-rohani akal-akhlak maupun intelektual-spiritual. Dengan optimalisasi seluruh potensi tersebut, pendidikan islam berupaya mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi sebagai manusia beriman dan berilmu pengetahuan. Semua itu saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan terciptanya kemaslahatan bagi seluruh umat manusia dan alam semesta. Kebutuhan terhadap pendidikan yang mampu memberikan pelajaran untuk mampu bersikap toleran terhadap agama

atau budaya lain sangatlah penting atau dengan kata lain pendidikan akan menjadi salah satu solusi dalam pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai karakter yang kuat dan toleran terhadap agama dan budaya lain.

Agama menurut keyakinan penganutnya merupakan jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia. agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, dan sangatlah dibutuhkan agama bagi kehidupan manusia, pada dasarnya agama adalah sumber moral, petunjuk kebenaran, sumber informasi tentang masalah metafisika, dan agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia, baik dikala suka maupun di kala duka.

Agama juga mengajarkan pada keharmonisan, kedamaian, kerukunan, saling menghormati, menjunjung kebersamaan dan lain sebagainya. agama sama sekali tak membedakan antara yang privat dan mana yang ruang publik, ia tidaklah fungsional semata, yang dipakai jika ada keperluan semata. Namun agama ialah satu kesatuan dengan jiwa dan raga serta keberanian manusia. Karenanya, seperti yang termaksud di UUD 1945 Pasal 29 ayat 2, Negara memberikan jaminan atas merdekanya masing-masing penduduk guna meyakini agamanya sendiri-sendiri dan beribadah sesuai dengan tuntunannya. (Role et al., 2019).

Setiap agama tentu mengajarkan nilai-nilai yang melahirkan norma atau aturan tingkah laku para pemeluknya, memberi kemungkinan bagi agama untuk berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi pola tingkah laku sosial. Kerjasama antar agama diperlukan untuk menerjemahkan kesadaran atas hakikat dasar moralitas dan sikap moral terhadap realitas sosial dan keinginan untuk menghormati orang lain (Cholissatul Fatonah, 2018).

Perbedaan agama pada setiap individu bukanlah menjadi alasan untuk terjadinya perpecahan ataupun perselisihan antar umat beragama. Maka dari itu kita harus menanamkan sikap/perilaku toleransi beragama pada harian kita

Kata toleransi diterjemahkan dari bahasa Arab *Tasamuhk* yang secara bahasa (etimologi) adalah memberi ampunan dan terbuka. Toleransi diambil dari kata Bahasa Inggris yaitu *Tolerance/toleration* yang artinya perilaku membiarkan, menerima, dan menghargai perbedaan pada individu lain, pada hal argumen, keyakinan, ekonomi, sosial dan ketatanegaraan/politik.

Adapun secara terminologi, toleransi ialah kebebasan semua manusia, seluruh warga negara dan rakyat dalam melaksanakan kepercayaannya, kehidupan juga takdirnya selagi tidak melanggar juga berlawanan terhadap aturan sehingga terbentuk keteraturan dan ketentraman dimasyarakat. Toleransi beragama merupakan usaha yang dilaksanakan supaya keeluasaan beragama terjamin dengan sungguh-sungguh.

Kebebasan/keeluasaan dan toleransi tidak dapat dibiarkan saja karena tidak adanya hal tersebut akan banyak terjadinya perselisihan atau bentrokan-bentrokan. Pada sejarah Islam, sikap toleransi sangat dijunjung tinggi, keadaan ini sesuai dengan kalam Allah SWT Quran Surah Al Kafirun ayat keenam yaitu:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Terjemahan:”Untukmu agamamu, dan untukku agamaku”

Toleransi yaitu menghormati martabat dan hak semua orang meskipun keyakinan dan perilaku mereka berbeda dengan kita. Toleransi merupakan kunci utama untuk membantu anak-anak bersosialisasi di dunia yang diwarnai

berbagai perbedaan ini merupakan suatu hal yang dapat dipelajari dan diajarkan.

Ada dua langkah, yang dapat diambil untuk membangun kecerdasan moral utama ini dalam diri anak. Karena dasar-dasar toleransi itu terbentuk dilingkungan. Pertama, mencontohkan dan menumbuhkan toleransi. Kedua, menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan (Malikai, 2021, h. 4). Hakikat toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antar agama (Zulyadain, 2018, h. 127).

Pembinaan toleransi ini sangat diperlukan oleh setiap orang dengan tujuan saling menghormati dan menghargai akan adanya perbedaan dan keragaman agama, budaya yang ada di negara Indonesia yang bersifat demokrasi. Sikap toleransi antar umat beragama dapat dikenali dan dipupuk mulai dari usia sejak dini dengan cara yang tepat dan benar. Oleh karena itu, diperlukan pengalaman sejak dini akan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan beragama yang menjadi landasan hidup di dunia.

Pihak sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang bertugas mendidik siswa agar berkarakter sesuai agama dan ideology yang berkaitan erat dengan kepribadian dan moral. Siswa di didik melalui pemberian motivasi belajar dan mengikuti tata tertib ataupun ketentuan yang sudah di sepakati bersama. Mendidik harus memakai keteladanan dan kebiasaan. Toleransi adalah sikap menghargai kemajemukan. Maksud kemajemukan disini merupakan perbedaan antar setiap individu, baik itu agama, suku dan berbagai perbedaan lainnya (Mohamad Mustari, 2017).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Puriala bahwasanya SMP Negeri 1 Puriala adalah salah satu sekolah di wilayah Kabupaten Konawe. Sekolah ini menjadi pilihan para siswa dan orang tua siswa sebagai tempat menimba ilmu, di sana banyak sekali perbedaan yang ada, baik dari segi ekonomi, latar belakang sosial serta perbedaan keyakinan, tetapi perbedaan ini tidak menjadikan penghambat dalam proses pembelajaran. Dan SMP Negeri 1 Puriala terdapat keberagaman agama yang dianut oleh siswa, diantaranya ada Agama Islam, Agama Kristen dan Hindu. Dengan jumlah siswa 340. Laki-laki 172 sedangkan perempuan 168. Adapun jumlah keseluruhan siswa laki-laki yang beragama kristen 18 dan perempuan 24. Sedangkan jumlah siswa laki-laki yang beragama Islam adalah 150 dan perempuan 147. Dan siswa yang beragama hindu berjumlah satu orang.

Hal yang menarik lagi dimana SMP Negeri 1 Puriala juga menempatkan siswa muslim dan non muslim dalam satu kelas, dan juga siswa non muslim sering ikut berpartisipasi dalam Hari Raya Muslim yang dilaksanakan di sekolah seperti kegiatan maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra mi'raj dll. Jika dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam biasanya siswa non muslim berada di dalam kelas selagi tidak mengganggu dan saling menghargai dan menghormati satu sama lain, hal ini juga tergambar pada keseharian mereka di sekolah.

Hal tersebut diatas tidak terlepas dari peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa. Berdasarkan wawancara sementara yang dilaksanakan pada tanggal 6 desember 2022 pada salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Puriala diantara peran yang

dilakukan dalam keseharian siswa dan guru baik di dalam maupun di luar kelas yaitu dengan dengan mengajarkan sikap saling menghargai antara agama yang mayoritas muslim dengan agama yang minoritas dan juga tidak membangga-banggakan dengan kepercayaan masing-masing.

Tujuan dari menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa di sekolah tidak hanya agar siswa menerapkan di sekolah. Akan tetapi lebih dari itu adalah agar dapat menjadi benteng bagi siswa dalam menjalani kehidupan di luar sekolah dan menghadapi masyarakat yang majemuk. Dan juga anak dapat saling menghormati antar umat beragama tanpa mempermasalahkan agama dalam bersosialisasi, belajar dan bermain.

Dari latar belakang di atas dan berdasarkan observasi dan wawancara awal itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMP NEGERI 1 (Studi Tentang Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama).**

1.2 Fokus Penelitian

Selain dari latar belakang di atas maka untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, perlu mengungkapkan tentang fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah baik dalam bentuk kegiatan maupun usaha-usaha lain yang dilakukan oleh guru untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama sehingga mereka memiliki sikap toleransi beragama terhadap sesama siswa di SMP Negeri 1 Puriala.

1.3 Rumusan Masalah

- 1.3.1 Apakah sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala?
- 1.3.2 Bagaimana bentuk peran sekolah dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala?
- 1.3.3 Faktor-faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Untuk mengetahui apakah sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala.
- 1.4.2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk peran sekolah dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala.
- 1.4.3 Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1.5.1. Manfaat teoritis

Untuk menambah dan mengembangkan khazanah keilmuan bagi sekolah khususnya kepala sekolah, guru agama yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala (studi tentang peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama).

1.5.2. Manfaat praktis

1.5.2.1 Bagi peneliti

Untuk menjadi bekal pengetahuan ketika menjadi guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa.

1.5.2.2 Bagi guru

Untuk memberikan informasi kepada para guru, khususnya guru PAI mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, agar para guru di sekolah lebih memperhatikan sikap para siswa.

1.5.2.3 Bagi siswa

Adapun bagi siswa adalah agar para siswa memahami dan memiliki nilai-nilai toleransi dalam diri mereka sehingga dalam kehidupan mereka muncul sikap toleransi.

1.5.2.4 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

1.5.2.5 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam merumuskan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah tindakan saling menghormati dan menghargai antar umat beragama. Tidak peduli apapun agama yang di anutnya, antar masyarakat harus saling menghargai satu sama lain. Toleransi beragama memiliki tiga acuan yaitu: toleransi antar intern umat beragama, toleransi antar umat beragama dan toleransi antar umat beragama dengan pemerintah.

1.6.2 Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Nilai-nilai toleransi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai keyakinan yang ada dalam diri manusia untuk saling menghargai keyakinan antar umat beragama

1.6.3 Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi

Peran sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki sikap saling menghargai, menghormati, baik terhadap guru maupun sesama siswa tanpa membeda-bedakan keyakinan masing-masing.